



## TRANSFORMASI PROSPEK KERJA LULUSAN PENDIDIKAN DASAR MELALUI EDUPRENEURSHIP DI TENGAH REFORMASI TENAGA PENDIDIK

**Alya Nadiastuti<sup>a\*</sup>, Bagas Muktinasrowi<sup>b</sup>**

<sup>a</sup>Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah; [alya.nadiastuti@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:alya.nadiastuti@mhs.uingusdur.ac.id), UIN K.H. Abdurrahman Wahid; Pekalongan, Jawa Tengah

<sup>b</sup>Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah; [bagas.muktinasrowi@uingusdur.ac.id](mailto:bagas.muktinasrowi@uingusdur.ac.id), UIN K.H. Abdurrahman Wahid; Pekalongan, Jawa Tengah

\*Penulis Korespondensi: Alya Nadiastuti

### ABSTRACT

*The world of work in the education sector has undergone significant changes due to teacher reform and the development of digital technology. The policy of structuring honorary workers and the ASN-based and PPPK-based teacher recruitment system has increased job competition for elementary education graduates. These conditions have encouraged education graduates to adapt and seek alternative career development outside the formal teaching profession. This study aims to analyze the transformation of job prospects for elementary education graduates towards edupreneurship amidst the teacher reform. The study used a literature review method by reviewing various scientific journals, books, and relevant documents published between 2018 and 2025. Data were collected through academic source searches and analyzed using qualitative descriptive techniques. The results show that the development of digital technology opens new opportunities for elementary education graduates to develop careers based on educational entrepreneurship, such as developing digital learning media, online tutors, educational content creators, and digital platform-based educational businesses. In addition, digital literacy, creativity, communication, and entrepreneurial skills are important competencies in facing the changing world of education. This study concludes that edupreneurship can be a strategic alternative for career development that is relevant for elementary education graduates in addressing the limitations of formal employment opportunities and supporting economic independence in the digital era.*

**Keywords:** *edupreneurship; elementary education graduates; career prospects; educational staff reform; digital literacy*

### Abstrak

Dunia kerja pada sektor pendidikan mengalami perubahan signifikan akibat reformasi tenaga pendidik dan perkembangan teknologi digital. Kebijakan penataan tenaga honorer serta sistem rekrutmen guru berbasis ASN dan PPPK menyebabkan meningkatnya persaingan kerja bagi lulusan pendidikan dasar. Kondisi tersebut mendorong lulusan pendidikan untuk beradaptasi dan mencari alternatif pengembangan karier di luar profesi guru formal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi prospek kerja lulusan pendidikan dasar melalui edupreneurship di tengah reformasi tenaga pendidik. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen relevan yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2018–2025. Data dikumpulkan melalui penelusuran sumber akademik dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital membuka peluang baru bagi lulusan pendidikan dasar untuk mengembangkan karier berbasis kewirausahaan pendidikan, seperti pengembangan media pembelajaran digital, tutor online, content creator edukasi, dan bisnis pendidikan berbasis platform digital. Selain itu, literasi digital, kreativitas, komunikasi, dan kemampuan kewirausahaan menjadi kompetensi penting dalam menghadapi perubahan dunia kerja pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa edupreneurship dapat menjadi alternatif strategis pengembangan karier yang relevan bagi lulusan pendidikan dasar dalam menghadapi keterbatasan lapangan kerja formal serta mendukung kemandirian ekonomi di era digital.

**Kata Kunci:** edupreneurship; lulusan pendidikan dasar; prospek karier; reformasi tenaga pendidik; literasi digital

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan dunia kerja pada era digital telah membawa dampak besar terhadap berbagai sektor profesi, termasuk bidang pendidikan. Perubahan kebijakan pemerintah mengenai reformasi tenaga pendidik, khususnya penataan tenaga honorer menuju PPPK dan penyesuaian sistem rekrutmen melalui skema Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), memunculkan tantangan baru bagi lulusan program pendidikan dasar seperti Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya persaingan kerja pada sektor pendidikan formal dan mendorong lulusan pendidikan untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis [1]. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang baru bagi lulusan pendidikan dasar untuk mengembangkan karier di luar jalur konvensional sebagai guru formal.

Lulusan pendidikan dasar selama ini cenderung memiliki orientasi kerja yang terfokus pada profesi guru di sekolah negeri maupun swasta. Namun, perubahan sistem ketenagakerjaan pendidikan menuntut adanya transformasi pola pikir dan kesiapan kompetensi baru yang lebih fleksibel. Menurut laporan World Economic Forum 2023, dunia kerja saat ini membutuhkan keterampilan seperti kreativitas, literasi digital, kemampuan komunikasi, dan jiwa kewirausahaan yang merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki oleh lulusan pendidikan. [2]. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan pendidikan tidak lagi cukup hanya menguasai kompetensi pedagogik, tetapi juga perlu memiliki kemampuan inovasi dan kewirausahaan agar mampu bertahan dalam persaingan kerja modern.

Fenomena tersebut mendorong munculnya konsep edupreneurship sebagai alternatif pengembangan karier bagi lulusan pendidikan. Edupreneurship merupakan bentuk kewirausahaan yang berfokus pada bidang pendidikan melalui pemanfaatan kreativitas, inovasi, dan teknologi digital dalam menghasilkan produk maupun layanan edukatif [3]. Edupreneurship tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga bertujuan menciptakan inovasi dan meningkatkan kualitas layanan maupun pembelajaran di bidang pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan media sosial, marketplace digital, serta platform pembelajaran daring telah menciptakan peluang usaha baru di bidang pendidikan, seperti kelas daring, bimbingan belajar online, pembuatan media pembelajaran digital, serta pembuatan konten edukasi, hingga penjualan perangkat ajar berbasis digital [4]. Kehadiran peluang tersebut menunjukkan bahwa lulusan pendidikan dasar memiliki potensi besar untuk mengembangkan karier secara mandiri melalui sektor bisnis pendidikan digital.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga mempercepat transformasi model bisnis dalam bidang pendidikan. Perkembangan platform media sosial seperti YouTube dan TikTok, serta aplikasi desain grafis seperti Canva, telah membuka peluang baru dalam membangun personal branding sekaligus peluang monetisasi bagi tenaga pendidik dan mahasiswa pendidikan [5]. Kondisi ini memperlihatkan bahwa profesi di bidang pendidikan mengalami perluasan makna, tidak hanya terbatas pada aktivitas mengajar di ruang kelas, tetapi juga mencakup aktivitas kreatif dan produktif berbasis teknologi. Oleh sebab itu, edupreneurship dapat dipandang sebagai strategi adaptif bagi lulusan pendidikan dasar dalam menghadapi ketidakpastian prospek kerja akibat reformasi tenaga pendidik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa penguatan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa pendidikan dapat meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja [6]. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa transformasi digital dalam dunia pendidikan telah membuka ruang ekonomi baru yang dapat dimanfaatkan oleh lulusan pendidikan melalui pengembangan media pembelajaran dan layanan edukasi berbasis teknologi [7]. Akan tetapi, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik dan kesiapan menjadi guru formal, sedangkan kajian mengenai edupreneurship sebagai alternatif prospek karier lulusan pendidikan dasar masih relatif terbatas dan kesiapan menjadi guru formal, sedangkan kajian mengenai transformasi prospek kerja lulusan pendidikan dasar melalui edupreneurship di tengah reformasi tenaga pendidik masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana transformasi prospek kerja lulusan pendidikan dasar berkembang di tengah reformasi tenaga pendidik serta bagaimana edupreneurship dapat menjadi alternatif pengembangan karier pada era digital. Hasil penelitian diharapkan

mampu memberikan gambaran mengenai tantangan dan peluang baru bagi lulusan pendidikan dasar dalam menghadapi perubahan dunia kerja pendidikan yang semakin kompetitif dan berbasis digital.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Transformasi Prospek Kerja Lulusan Pendidikan Dasar

Perkembangan teknologi digital dan perubahan kebijakan pendidikan telah membawa dampak terhadap transformasi dunia kerja, termasuk pada lulusan pendidikan dasar seperti PGMI dan PGSD. Sebelum tahun 2020, sebagian besar lulusan pendidikan dasar berorientasi pada profesi guru sebagai tujuan utama karier. Namun, reformasi tenaga pendidik melalui penataan sistem rekrutmen guru dan penataan tenaga honorer menyebabkan meningkatnya persaingan kerja pada sektor pendidikan formal [1]. Kondisi tersebut mendorong lulusan pendidikan untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif.

Transformasi prospek kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Digitalisasi pendidikan telah menciptakan peluang kerja baru di luar profesi guru konvensional, seperti tutor online, pengembang media pembelajaran digital, content creator edukasi, hingga pengelola platform pembelajaran daring [7]. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan pendidikan dasar memiliki peluang karier yang lebih luas dibandingkan sebelumnya.

Menurut World Economic Forum (2023), keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, literasi digital, kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah menjadi kompetensi utama dalam menghadapi perubahan pasar kerja global [2]. Oleh karena itu, lulusan pendidikan dasar tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga kemampuan inovatif dan adaptif agar mampu bersaing dalam dunia kerja modern.

#### 2.1.1. Tantangan Lulusan Pendidikan Dasar di Era Reformasi Tenaga Pendidik

Reformasi tenaga pendidik merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan sistem pengelolaan tenaga kerja pendidikan. Salah satu kebijakan yang menjadi perhatian adalah penataan tenaga honorer dan penguatan sistem ASN serta PPPK dalam rekrutmen guru [1]. Kebijakan tersebut memberikan dampak terhadap meningkatnya kompetisi kerja bagi lulusan pendidikan dasar karena terbatasnya formasi tenaga pendidik formal.

Selain keterbatasan lapangan kerja formal, lulusan pendidikan dasar juga menghadapi tantangan berupa perubahan kebutuhan kompetensi pada era digital. Dunia kerja modern menuntut kemampuan tambahan seperti penguasaan teknologi, literasi digital, kreativitas, komunikasi, dan kemampuan berwirausaha [4]. Kondisi ini menyebabkan lulusan pendidikan tidak lagi cukup hanya mengandalkan kompetensi akademik dan pedagogik, tetapi juga perlu mengembangkan keterampilan nonteknis yang relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Nugroho (2022) menjelaskan bahwa rendahnya kesiapan adaptasi terhadap perubahan dunia kerja dapat memengaruhi kesiapan karier mahasiswa pendidikan [6]. Oleh sebab itu, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa pendidikan dengan kompetensi kewirausahaan dan kemampuan digital agar mampu menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang.

#### 2.1.2. Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Karier

Literasi digital menurut UNESCO adalah kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui teknologi digital. Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting bagi lulusan pendidikan dasar untuk menghadapi transformasi dunia kerja [8]. Penguasaan teknologi digital memungkinkan lulusan pendidikan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran sekaligus membuka peluang kerja baru berbasis teknologi.

Perkembangan platform digital seperti YouTube, TikTok, serta aplikasi desain grafis seperti Canva dan berbagai marketplace edukasi memberikan kesempatan bagi lulusan pendidikan untuk membangun personal branding dan menghasilkan produk edukatif yang bernilai ekonomis [5]. Selain digunakan sebagai media

pembelajaran, teknologi digital juga dimanfaatkan sebagai sarana bisnis pendidikan melalui penjualan media pembelajaran, layanan kelas online, dan konten edukasi digital.

Pemanfaatan teknologi digital dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa transformasi dunia kerja pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas formal. Oleh sebab itu, literasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung kesiapan lulusan pendidikan dasar untuk beradaptasi dengan perubahan pasar kerja modern.

## **2.2. Edupreneurship sebagai Alternatif Pengembangan Karier**

Edupreneurship merupakan konsep kewirausahaan yang berfokus pada pengembangan usaha di bidang pendidikan melalui kreativitas, inovasi, serta pemanfaatan teknologi untuk menciptakan nilai tambah bagi masyarakat [3]. Berbeda dengan kewirausahaan pada umumnya yang berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, edupreneurship mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan misi sosial dalam meningkatkan kualitas layanan dan inovasi pendidikan. Oleh karena itu, konsep ini menjadi salah satu bentuk adaptasi terhadap perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi di sektor pendidikan.

Perkembangan edupreneurship tidak terlepas dari meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang lebih fleksibel, mudah diakses, dan berbasis digital. Kemajuan teknologi informasi telah mendorong munculnya berbagai model bisnis pendidikan yang dapat dijalankan secara mandiri oleh tenaga pendidik maupun lulusan program studi kependidikan. Kondisi tersebut menjadikan edupreneurship sebagai salah satu alternatif pengembangan karier yang relevan bagi lulusan pendidikan dasar, terutama di tengah dinamika reformasi tenaga pendidik dan terbatasnya peluang kerja pada jalur formal.

Dalam praktiknya, edupreneurship dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk usaha di bidang pendidikan, seperti penyelenggaraan bimbingan belajar daring, pengembangan media pembelajaran digital, penjualan lembar kerja peserta didik (worksheet), pembuatan konten edukatif pada media sosial, pengelolaan kelas daring, hingga pengembangan platform pembelajaran berbasis teknologi [9]. Beragam aktivitas tersebut memungkinkan lulusan pendidikan untuk memanfaatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki sekaligus mengembangkan kemampuan kewirausahaan secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penguatan kompetensi kewirausahaan pada mahasiswa pendidikan mampu meningkatkan kesiapan mereka dalam menciptakan peluang kerja secara mandiri serta mendorong lahirnya inovasi di bidang pendidikan. Dengan demikian, edupreneurship tidak hanya menjadi alternatif karier bagi lulusan pendidikan dasar, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan solusi pendidikan yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era digital.

### **2.2.1. Pemanfaatan Media Digital dalam Edupreneurship**

Perkembangan media digital memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan bisnis pendidikan berbasis teknologi. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media pemasaran dan pengembangan usaha pendidikan [5]. Melalui platform tersebut, lulusan pendidikan dapat mempromosikan produk edukatif, membangun personal branding, serta menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Selain media sosial, penggunaan aplikasi desain digital seperti Canva dan platform marketplace edukasi turut mendukung pengembangan bisnis pendidikan digital [10]. Mahasiswa dan lulusan pendidikan dapat menghasilkan media pembelajaran interaktif yang memiliki nilai ekonomis sekaligus mendukung proses pembelajaran peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam edupreneurship mampu meningkatkan kreativitas, kemandirian ekonomi, dan kesiapan kerja mahasiswa pendidikan [6]. Dengan demikian, media digital memiliki peran penting dalam mendukung transformasi karier lulusan pendidikan dasar menuju sektor kewirausahaan pendidikan.

### **2.2.2. Edupreneurship dan Kemandirian Ekonomi**

Edupreneurship tidak hanya berfungsi sebagai alternatif pekerjaan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemandirian ekonomi bagi lulusan pendidikan dasar. Kegiatan kewirausahaan di bidang pendidikan memberikan peluang bagi lulusan untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri melalui pemanfaatan kreativitas dan teknologi digital [3].

Pengembangan edupreneurship juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan adaptif dalam menghadapi perubahan dunia kerja [9]. Selain itu, keterlibatan dalam bisnis pendidikan digital dapat membantu lulusan pendidikan memahami kebutuhan masyarakat modern terhadap layanan pendidikan yang fleksibel dan berbasis teknologi.

Dengan demikian, edupreneurship menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi transformasi prospek kerja lulusan pendidikan dasar di tengah reformasi tenaga pendidik. Melalui penguasaan teknologi digital dan kemampuan kewirausahaan, lulusan pendidikan dasar diharapkan mampu menciptakan peluang kerja baru yang relevan dengan perkembangan zaman.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengkaji transformasi prospek kerja lulusan pendidikan dasar melalui edupreneurship di tengah reformasi tenaga pendidik. Metode studi literatur dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan dunia kerja pendidikan, kewirausahaan pendidikan, dan transformasi digital dalam bidang pendidikan [11]. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Namun demikian, penelitian ini tidak menggunakan data primer dari lapangan sehingga temuan yang diperoleh merupakan hasil sintesis dari literatur yang dikaji.

#### **3.2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi jurnal nasional, jurnal internasional, buku, serta dokumen pendukung lainnya yang membahas prospek kerja lulusan pendidikan dasar, edupreneurship, literasi digital, dan reformasi tenaga pendidik. Data diperoleh melalui berbagai database akademik, seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan ScienceDirect.

Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2018–2025 agar sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, transformasi digital, dan kebijakan reformasi tenaga pendidik yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir.

#### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diawali dengan identifikasi masalah mengenai perubahan prospek kerja lulusan pendidikan dasar akibat reformasi tenaga pendidik dan perkembangan teknologi digital. Berdasarkan identifikasi tersebut, peneliti menetapkan fokus kajian yang meliputi tantangan karier lulusan pendidikan dasar, perkembangan edupreneurship, serta peluang bisnis pendidikan berbasis digital.

Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci dalam Bahasa Indonesia, yaitu "prospek kerja lulusan pendidikan dasar", "edupreneurship", "reformasi tenaga pendidik", "literasi digital", dan "bisnis pendidikan digital". Selain itu, digunakan pula kata kunci dalam Bahasa Inggris, seperti "career prospects of elementary education graduates", "edupreneurship", "educational workforce reform", "digital literacy", dan "digital education business".

Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, tahun publikasi, serta kelengkapan informasi penelitian. Artikel yang dipilih diutamakan berasal dari jurnal ilmiah yang memiliki DOI dan berkaitan langsung dengan transformasi karier lulusan pendidikan, kewirausahaan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan. Namun demikian, artikel dari jurnal nasional terakreditasi yang memiliki reputasi akademik baik tetap dipertimbangkan meskipun tidak memiliki DOI.

#### **3.4. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Peneliti mengidentifikasi temuan-temuan utama dari setiap sumber, mengelompokkannya berdasarkan tema yang relevan, membandingkan hasil penelitian terdahulu, kemudian melakukan sintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai transformasi prospek kerja lulusan pendidikan dasar melalui edupreneurship.

Hasil analisis disusun secara sistematis untuk menjelaskan hubungan antara reformasi tenaga pendidik, perkembangan teknologi digital, dan peluang kewirausahaan pendidikan. Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi terhadap seluruh populasi, melainkan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai tantangan dan peluang lulusan pendidikan dasar dalam menghadapi transformasi dunia kerja serta pentingnya pengembangan kompetensi kewirausahaan dan literasi digital sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan dunia pendidikan modern.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1. Transformasi Edupreneurship sebagai Alternatif Pengembangan Karier**

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa reformasi tenaga pendidik dan perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan prospek kerja lulusan pendidikan dasar. Peluang karier yang sebelumnya lebih berorientasi pada profesi guru formal kini berkembang ke berbagai bidang pendidikan berbasis teknologi dan kewirausahaan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang fleksibel, inovatif, dan mudah diakses melalui media digital. Oleh karena itu, lulusan pendidikan dasar dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik agar mampu memanfaatkan berbagai peluang karier yang muncul di era digital. Transformasi prospek kerja tersebut dapat dilihat dari tantangan yang dihadapi lulusan pendidikan dasar serta pentingnya literasi digital dalam mendukung adaptasi karier.

##### **4.1.1. Tantangan Lulusan Pendidikan Dasar di Era Reformasi Tenaga Pendidik**

Berdasarkan hasil kajian literatur, salah satu tantangan utama yang dihadapi lulusan pendidikan dasar adalah semakin ketatnya persaingan pada sektor pendidikan formal. Kebijakan penataan tenaga pendidik melalui mekanisme ASN dan PPPK menyebabkan proses rekrutmen guru menjadi lebih kompetitif dibandingkan periode sebelumnya [1]. Kondisi tersebut mendorong lulusan pendidikan untuk tidak hanya bergantung pada peluang kerja formal, tetapi juga mempersiapkan alternatif karier yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.

Selain persaingan kerja, perubahan karakteristik dunia kerja juga menjadi tantangan tersendiri bagi lulusan pendidikan dasar. World Economic Forum (2023) menjelaskan bahwa dunia kerja abad ke-21 membutuhkan kompetensi yang tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif, komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, serta literasi digital [4]. Oleh karena itu, lulusan pendidikan perlu mengembangkan berbagai kompetensi tersebut agar mampu bersaing dalam lingkungan kerja yang terus mengalami perubahan.

Tantangan lainnya berkaitan dengan rendahnya kesiapan kewirausahaan pada sebagian mahasiswa dan lulusan pendidikan. Hidayati dan Nugroho (2022) menjelaskan bahwa sebagian mahasiswa program kependidikan masih memiliki orientasi karier yang dominan pada profesi guru sehingga minat untuk mengembangkan usaha pendidikan secara mandiri belum optimal [6]. Padahal, perubahan prospek kerja saat ini menuntut lulusan pendidikan untuk lebih adaptif dalam menciptakan peluang kerja baru melalui inovasi dan pemanfaatan teknologi digital. Oleh sebab itu, penguatan kompetensi kewirausahaan perlu menjadi bagian penting dalam pendidikan tinggi guna mendukung kesiapan lulusan menghadapi transformasi dunia kerja.

##### **4.1.2. Peran Literasi Digital dalam Adaptasi Karier**

Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang mendukung adaptasi karier lulusan pendidikan dasar di era transformasi digital. Menurut Falloon (2020), literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengakses, mengevaluasi, memproduksi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif untuk berbagai kebutuhan profesional [8]. Kompetensi tersebut menjadi semakin penting karena sebagian besar aktivitas pendidikan modern telah terintegrasi dengan teknologi digital.

Perkembangan platform media sosial seperti YouTube dan TikTok, aplikasi desain grafis seperti Canva, serta berbagai marketplace edukasi telah membuka peluang baru bagi lulusan pendidikan untuk mengembangkan karier di bidang pendidikan digital [5]. Melalui berbagai platform tersebut, lulusan pendidikan dapat membangun identitas profesional, menghasilkan konten pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran digital, serta memasarkan produk dan layanan edukatif kepada masyarakat yang lebih luas.

## 4.2. Edupreneurship sebagai Alternatif Pengembangan Karier

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa edupreneurship menjadi salah satu alternatif pengembangan karier yang potensial bagi lulusan pendidikan dasar di tengah perubahan dunia kerja dan reformasi tenaga pendidik. Berkurangnya ketergantungan pada jalur karier formal sebagai guru mendorong lulusan pendidikan untuk mencari peluang lain yang tetap sesuai dengan kompetensi akademik dan pedagogik yang dimiliki. Dalam konteks tersebut, edupreneurship hadir sebagai bentuk kewirausahaan yang memadukan kemampuan pendidikan, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan nilai ekonomi sekaligus memberikan manfaat sosial di bidang pendidikan [3].

Perkembangan teknologi digital turut memperkuat peluang pengembangan edupreneurship karena memungkinkan layanan pendidikan diselenggarakan secara lebih fleksibel dan menjangkau masyarakat yang lebih luas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan berbasis digital, seperti kelas daring, bimbingan belajar online, media pembelajaran interaktif, dan konten edukatif terus meningkat [9]. Kondisi tersebut membuka peluang bagi lulusan pendidikan untuk mengembangkan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Selain memberikan peluang kerja mandiri, edupreneurship juga memungkinkan lulusan pendidikan untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi. Oleh karena itu, edupreneurship dapat dipandang sebagai salah satu strategi adaptif yang relevan dalam menghadapi transformasi prospek kerja lulusan pendidikan dasar pada era digital.

### 4.2.1. Pemanfaatan Media Digital dalam Edupreneurship

Media digital memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan edupreneurship pada era modern. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa media sosial dan berbagai platform digital menjadi sarana utama dalam pengembangan usaha pendidikan berbasis teknologi [5]. Pemanfaatan media digital memungkinkan lulusan pendidikan memperkenalkan produk dan layanan edukatif kepada masyarakat secara lebih efektif, cepat, dan luas dibandingkan metode pemasaran konvensional.

Platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan berbagai produk edukatif melalui video pembelajaran singkat, infografis materi pelajaran, tutorial penggunaan media pembelajaran, maupun promosi layanan bimbingan belajar daring. Selain berfungsi sebagai media promosi, platform tersebut juga dapat digunakan untuk membangun identitas profesional (personal branding) sebagai pendidik kreatif dan inovatif [7].

Selain media sosial, aplikasi desain grafis seperti Canva memberikan kemudahan bagi lulusan pendidikan dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang menarik dan bernilai ekonomis [10]. Berbagai produk seperti lembar kerja peserta didik (worksheets), modul digital, infografis pembelajaran, dan presentasi interaktif dapat diproduksi serta dipasarkan kepada guru, siswa, maupun lembaga pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi digital menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan edupreneurship di bidang pendidikan. Selain pemanfaatan media digital sebagai sarana pengembangan dan pemasaran produk pendidikan, aspek lain yang tidak kalah penting adalah kontribusi edupreneurship terhadap peningkatan kemandirian ekonomi lulusan pendidikan.

### 4.2.2. Edupreneurship dan Kemandirian Ekonomi

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa edupreneurship memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kemandirian ekonomi lulusan pendidikan dasar. Menurut Hidayati dan Nugroho (2022), kegiatan kewirausahaan di bidang pendidikan memungkinkan individu memperoleh sumber pendapatan yang tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal, tetapi juga berasal dari berbagai layanan dan produk pendidikan yang dikembangkan secara mandiri [6]. Kondisi ini menjadi penting mengingat persaingan pada sektor pendidikan formal semakin meningkat akibat reformasi tenaga pendidik.

Selain memberikan manfaat ekonomi, edupreneurship juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan adaptif. Prasetyo dan Irwansyah (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan dalam aktivitas edupreneurship mendorong individu untuk menghasilkan solusi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi [7]. Kemampuan tersebut menjadi modal penting dalam menghadapi perubahan dunia kerja yang semakin dinamis.

Pengembangan usaha pendidikan berbasis digital juga memberikan peluang bagi lulusan pendidikan untuk menciptakan lapangan kerja baru, baik secara mandiri maupun melalui kolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan demikian, edupreneurship tidak hanya berperan sebagai strategi peningkatan pendapatan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan lulusan pendidikan dalam menghadapi transformasi prospek kerja di era digital. Melalui penguatan kompetensi kewirausahaan dan literasi digital, lulusan pendidikan dasar diharapkan mampu menciptakan peluang kerja yang berkelanjutan sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dunia pendidikan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Transformasi prospek kerja lulusan pendidikan dasar menunjukkan adanya perubahan dalam arah pengembangan karier lulusan PGMI dan PGSD. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh reformasi tenaga pendidik melalui penataan tenaga honorer dan sistem rekrutmen berbasis ASN serta PPPK, serta perkembangan teknologi digital yang menghadirkan peluang kerja baru di bidang pendidikan. Edupreneurship menjadi salah satu alternatif karier yang dapat dipilih lulusan pendidikan dasar dalam menghadapi perubahan dunia kerja. Literasi digital, kreativitas, komunikasi, dan kemampuan kewirausahaan merupakan kompetensi utama yang diperlukan untuk mendukung kesiapan karier lulusan pendidikan dasar. Selain itu, perkembangan media digital memungkinkan lulusan pendidikan mengembangkan berbagai usaha berbasis pendidikan, seperti media pembelajaran digital, kelas daring, konten edukatif, dan layanan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, transformasi prospek kerja lulusan pendidikan dasar melalui edupreneurship merupakan bentuk adaptasi terhadap perubahan dunia kerja pendidikan yang semakin dinamis dan kompetitif.

Berdasarkan hasil penelitian, perguruan tinggi perlu memperkuat pengembangan kompetensi kewirausahaan dan literasi digital melalui penyelenggaraan mata kuliah kewirausahaan pendidikan berbasis proyek, pelatihan pembuatan media pembelajaran digital, serta program inkubator bisnis edupreneur bagi mahasiswa. Mahasiswa dan lulusan pendidikan dasar juga disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan desain grafis, pembuatan konten edukatif, pengelolaan media sosial, dan pengembangan usaha pendidikan berbasis teknologi guna meningkatkan kesiapan menghadapi transformasi dunia kerja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian melalui penelitian lapangan atau studi kasus pada mahasiswa dan lulusan PGMI maupun PGSD yang telah menjalankan usaha edupreneur, sehingga diperoleh gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai peluang, tantangan, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan edupreneurship di bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. "Transformasi Rekrutmen Guru dan Penataan Tenaga Honorer." Jakarta, 2023.
- [2] World Economic Forum. *The Future of Jobs Report 2023*. Geneva, Switzerland, 2023.
- [3] D. N. Hidayati and S. Nugroho. "Edupreneurship in Higher Education: Challenges and Opportunities in the Digital Era." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, vol. 11, no. 2, pp. 115-126, 2022, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.353>.
- [4] A. Rahmawati. "Digital Educational Business Opportunities in the Era of Society 5.0." *International Journal of Educational Management and Innovation*, vol. 4, no. 1, pp. 45-56, 2023, <https://doi.org/10.12928/ijemi.v4i1.7432>.
- [5] S. Islami and R. F. Hidayat. "Social Media Utilization for Educational Entrepreneurship among University Students." *Journal of Education and Learning*, vol. 17, no. 3, pp. 389-398, 2023, <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20789>.
- [6] N. A. Putri and E. Mulyana. "Entrepreneurship Education and Career Readiness among Education Students." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 41, no. 2, pp. 410-421, 2022, <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.48211>.
- [7] R. Prasetyo and M. Irwansyah. "Digital Transformation in Education Sector and New Economic Opportunities." *Journal of Social Studies Education Research*, vol. 14, no. 1, pp. 55-71, 2023, <https://doi.org/10.17499/jsser.1287745>.
- [8] G. Falloon. "From Digital Literacy to Digital Competence: The Teacher Digital Competency Framework." *Educational Technology Research and Development*, vol. 68, no. 5, pp. 2449-2472, 2020, <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>.

- [9] M. S. Santoso and R. Yuliana. "Educational Entrepreneurship Development in the Digital Era." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, vol. 4, no. 2, pp. 210-219, 2023, <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i2.531>.
- [10] A. Fitriani and N. Hidayah. "Digital Learning Media Business Opportunities among Education Students." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, vol. 22, no. 4, pp. 88-101, 2023, <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.4.5>.
- [11] M. Snyder. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research*, vol. 104, pp. 333-339, 2019, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.